



PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI DOE MASURE DESA BALBAR KECAMATAN OBA UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Fahima Kahar¹, Telly F. S. Tangkere², Louisa N. Kandoli³
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
Email: fahimakahar@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan objek wisata merupakan hal yang penting dalam menunjang kepariwisataan untuk meningkatkan objek wisata, maka dari itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang peningkatan objek wisata. Penelitian ini untuk mengetahui Pengelolaan Objek Wisata Pantai Doe Masure Desa Balbar Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana Pantai Doe Masure belum sepenuhnya mencapai hasil yang maksimal dalam mengembangkan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana serta pengelolaan untuk menunjang kepariwisataan.

Kata Kunci: Pengelolaan wisata

ABSTRACT

Management of tourist objects is important in supporting tourism to increase tourist objects, therefore the management of facilities and infrastructure is needed to support the improvement of tourist objects. This research is to find out the Management of Doe Masure Beach Tourism Object, Balbar Village, North Oba District, Tidore City Archipelago. The research method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation techniques. Based on the results of the study, the management of Doe Masure Beach facilities and infrastructure has not fully achieved maximum results in developing the availability of facilities and infrastructure and management to support tourism. For example narrow access roads, small parking lots, cottages that need to be added and existing facilities that are not in good condition.

Keywords: *Tourism management*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau yang tersebar luas di diantaranya lima pulau besar khususnya Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua serta pulau kecil lainnya. Apalagi Indonesia juga merupakan negara yang panas dan lembap serta memiliki bentang alam yang cukup luas serta keragaman etnis dan sosial. Dengan demikian, Indonesia adalah negara yang kaya akan kekayaan alam, protes industri perjalanan luar biasa yang membuat keunikan sosial yang mencengangkan.

Obyek wisata dipisahkan menjadi dua, yang pertama obyek wisata yang merupakan contoh kreasi manusia, gaya hidup, seni dan budaya, serta sejarah masyarakat dan tempat yang memiliki daya tarik kunjungan, yang kedua obyek wisata yang daya tariknya adalah diperoleh dari keunggulan reguler dan administrasi ekologis

Kegiatan usaha wisata sebaiknya juga membangun kontribusi, dukungan dan kerjasama yang dinamis dari daerah setempat di dalamnya, mengingat penduduk asli yang tinggal di sekitar maupun di tempat wisata yang dilakukan, memiliki daerah tersebut. Sesuai dengan kebebasan dan adat istiadat (keistimewaan ulayat), kehidupan mereka sebenarnya bergantung pada kekayaan alam yang diharapkan di daerah, dan kehidupan keuangan mereka masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan ke tingkat berikutnya.

Tak disangka, kekayaan alam yang diklaim belum mampu membebaskan Indonesia dari belenggu kemiskinan. Kekayaan alam dan keragaman negara

Indonesia menyimpan banyak potensi dan peluang penting untuk mengembangkan industri perjalanan Indonesia sehingga sangat menarik menurut dunia dan memiliki kualitas dalam hal kelihaihan lokal. Dengan demikian, otoritas publik memainkan peran penting dalam menyelidiki potensi dan membuat strategi untuk pengembangan industri perjalanan, sehingga orang terdekat digerakkan untuk memahami kapasitas mereka yang sebenarnya dan bergerak untuk mengembangkan kota mereka dan kota mereka sendiri.

Menurut Mubyarto (saat menjabat sebagai Kepala BAPPENAS 1993) ia mengungkapkan bahwa industri perjalanan adalah bidang keuangan yang telah terbukti mampu mengurangi kemelaratan di suatu daerah, karena industri perjalanan dewan akan menghadapi pengaruh pada jaringan lingkungan. Sehingga hal ini harus dilihat secara tepat dengan tujuan agar keuntungan dari industri travel itu sendiri mampu dirasakan oleh setiap masyarakat.

Pembangunan taman-taman wisata diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat yang berada disekitar dan atau dalam lokasi taman wisata. Taman wisata berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam yang berada di daerah tersebut untuk dikembangkan menjadi kegiatan wisata atau tempat bagi para turis berekreasi dan melepaskan kepenatan.

Banyak tempat pariwisata yang telah dibuat khususnya di Kota Tidore Kepulauan yang memiliki daya saing yang tinggi, maka dari itu harus ada penanganan khusus dan serius dari pihak-pihak terkait untuk mencapai tujuan pengembangan



industri perjalanan yang dapat diangkat menjadi salah satu protes wisatawan yang diketahui semua orang. Peningkatan industri perjalanan dimanfaatkan sebagai region peningkatan industri perjalanan yang dapat meningkatkan dan membuka lapangan kerja bagi orang lain

Salah satu daerah tujuan wisata adalah Kota Tidore Kepulauan yang memiliki banyak potensi dan daya Tarik tersendiri bagi wisatawan. Kota Tidore Kepulauan ini mempunyai beragam potensi obyek wisata alam yang belum terpantau idealnya oleh perkumpulan yang berkecimpung di jagat industri travel. Banyak sekali wisata yang bisa difungsikan secara profesional, salah satunya adalah doe masure pinggir laut dimana tempat ini dulunya merupakan tempat pembuangan sampah dan kemudian berhasil menjadi tempat wisata yang sudah terkenal dan dipadati oleh para wisatawan. baik dari luar maupun daerah setempat yang melingkupinya di ibu kota biasa.

Tempat wisata ini masih dikelola oleh Amir Abdullah yang saat ini menjabat sebagai kepala desa Balbar, beliau adalah orang pertama yang membereskan kawasan retreat tepi laut dengan cara mengumpulkan sampah yang berserakan dan kemudian memakannya, beliau melakukannya sejak itu. dia melihat sisi laut sangat memikat, jadi dia dipanggil menjadi lokasi pengelana. Ia lalu mempersilakan beberapa staf kota untuk melakukan pembersihan rutin agar nantinya bisa diawasi sebagai tempat wisata. Spot ini terletak di Kota Tidore Kepulauan, Desa Balbar, Kecamatan Oba Utara, Maluku Utara. Wisata pinggir laut ini tak jauh dari Komando Polisi Air dan Udara (Polarud)

Maluku Utara, juga di jajakan aneka kuliner.

Tempat Wisata Doe Masure ini berada persis di jantung Ibu Kota Provinsi Maluku Utara. Pantai Doe Masure merupakan sebuah destinasi wisata terhits di sofifi yang terletak di Desa Balbar, Sofifi Maluku Utara. Doe Masure dalam Bahasa Tidore berarti tanjung sedangkan Masure dalam Bahasa Makian berarti bagus atau indah jadi Doe Masure adalah “tanjung yang indah”. Destinasi wisata Doe Masure saat ini menjadi tempat favorit penduduk Sofifi dan faktor lingkungannya. Doe Masure Industri perjalanan Sisi laut indah namun sampai sekarang masih dalam expositions. Namun, pada dasarnya sangat indah dan menarik karena memiliki pasir hitam dan air laut yang sangat jernih. Di sini, Anda juga bisa berenang, berenang di air laut yang jernih dan berjemur di tepi laut. Di sore hari Anda dapat mengambil bagian dalam malam tiba (senja). Tampilan reguler di sekitar tujuan ini juga sangat menawan. Dari kejauhan terlihat kemegahan Pulau Tidore dan Gunung Kie Matubu, Gunung Gamalama dan Gunung Gamkonora. Retreat sisi laut Doe Masure masih dalam perbaikan karena fasilitas tamu belum lengkap seperti latrine, tempat parkir kurang memadai, namun pengunjung mulai dari anak hingga orang dewasa terlihat ramai, apalagi di saat banyak tamu yang datang dari pagi hingga malam hari. ditempati , mengingat fakta bahwa itu sesuai dengan waktu khusus dalam setahun. Di sana, para pengunjung juga bisa ikut serta dalam berbagai kuliner khas yang disajikan oleh perusahaan di Kota Balbar.

Sehingga menjadi sebuah harapan besar agar bagaimana seluruh elemen masyarakat mampu merawat dan



mengelola objek wisata tersebut agar dapat menimbulkan dampak positif untuk kehidupan masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya hakekat pengelolaan harus selalu melibatkan setiap unsur guna adanya Kerjasama serta komunikasi yang baik untuk merawat bersama agar tempat wisata tersebut mampu bertahan lama dan tetap eksis disetiap perkembangan dan perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif di tujuan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang di ajak berwawancara, diobservasi, di minta memberikan data, pendapat, pemikiran persepinya. Pemahaman di peroleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Penelitian dimotori oleh persepsi, dimana penulis esai secara lugas melihat objek eksplorasi (kota Tidore) secara lugas untuk memperoleh realitas dari persoalan yang ada dan menelusuri information yang dapat diverifikasi.

2. Wawancara

Prosedur pertemuan digunakan sebagai dasar tindakan eksplorasi, mengarahkan arah region pemeriksaan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pertemuan dipimpin dengan

strategi semi-terorganisir di mana penyaringan lebih bebas ditentukan untuk melacak isu tambahan yang terbuka, di mana narasumber yang dikonsultasikan sehubungan dengan sudut pandang mereka tentang masalah efek kehadiran minimarket diperoleh secara langsung. dari vendor konvensional di Kota Tidore.

3. Dokumentasi

Prosedur dokumentasi yang digunakan ilmuwan untuk memperluas tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, dokumentasi ini berupa gambar yang diambil pada saat penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi dicirikan dengan benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Konsekuensinya ada triangulasi sumber, triangulasi strategi pemilihan informasi, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi khusus dilakukan dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melibatkan strategi wawancara pada awal hari ketika saksi masih baru, persoalannya sangat sedikit, akan memberikan legitimasi informasi sehingga lebih dipercaya (Sugiyono, 2009: 213).

1. Pemeriksaan Perkara Negatif: Perkara Negatif adalah perkara yang bertentangan atau tidak sama dengan akibat konsentrat secara terukur. Jadi analisis mencari informasi yang unik atau bahkan



- bertentangan dengan informasi yang telah ditemukan
2. Memberchek. Bagian pemeriksaan adalah metode yang terlibat dengan memeriksa informasi yang diperoleh oleh analis ke penyedia informasi. Alasan untuk melihat bagian adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang didapat sesuai dengan apa yang diberikan oleh penyedia informasi.
 3. Tingkat Kesesuaian adalah legitimasi luar yang menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkan hasil eksplorasi kepada masyarakat tempat contoh diambil. Nilai langkah ini berhubungan dengan pertanyaan, seberapa banyak hasil ujian dapat diterapkan atau digunakan dalam berbagai situasi.
 4. Tingkat Keteguhan (Dependability) Keteguhan disebut juga keteguhan. Pemeriksaan yang strong adalah ketika orang lain dapat mengulang/menciptakan kembali interaksi eksplorasi. Dalam eksplorasi subyektif, uji kewajaran dilakukan melalui penelaahan terhadap keseluruhan expositions pemeriksaan.
 5. Tingkat Keyakinan (Konfirmabil) Pengujian konfirmabilitas dalam pengujian subyektif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian seharusnya tidak memihak dengan asumsi hasil eksplorasi telah ditetapkan oleh banyak orang. Pengujian konfirmabilitas mengandung makna pengujian terhadap hasil pengujian, terkait dengan siklus yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Pantai Doe Masure adalah salah satu tempat liburan di Kota Tidore Kepulauan yang terletak di Kota Balbar, Kawasan Oba Utara. Sea side Tempat wisata yang diberi nama Doe Masure atau tanjung yang indah, sesuai dengan namanya tempat wisata ini juga berada di depan laut, dimana anda bisa melihat pasir hitam dan air laut yang sangat jernih disekitarnya.

Selain itu, dari tepi pantai para wisatawan juga bisa melihat keindahan Pulau Tidore yang menjulang tinggi, sementara di sudut yang lainnya Anda akan melihat dengan jelas pesona Gunung Kie Matubu, Gunung Gamalama dan Gunung Gamkonora. Pemandangan yang berbeda ini juga yang membuat para pengunjung betah berlama-lama di tepian Doe Masure Sea, terutama mereka yang berasal dari perkotaan dan ingin mendapatkan suasana yang tenang lengkap dengan daya tarik alam yang mempesona. Letaknya yang berada di rawa juga menyebabkan sisi Samudera Doe Masure memiliki udara sejuk dan angin sepoi.

Salah satu daya tarik voyager adalah Kota Tidore Kepulauan yang memiliki banyak potensi dan daya tarik yang luar biasa bagi para wisatawan. Kota Tidore Kepulauan memiliki segudang potensi wisata alam yang ramai dikunjungi wisatawan yang malang idealnya diawasi oleh pihak yang berkecimpung di dunia travel. Salah satunya adalah Sisi Laut Doe Masure yang terletak di Kota Balbar, Daerah Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan, Wilayah Maluku Utara. Yang tersirat Lokasi Pantai Doe Masure.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Objek Wisata Pantai Doe Masure Kota Tidore Kepulauan,



peneliti menyimpulkan bahwa objek wisata pantai doe masure merupakan salah satu objek wisata yang sangat menarik dilihat dari lokasinya yang memanjakan mata wisatawan dengan pandangan ordinary meliputi. Obyek wisata tepi laut Doe Masure memiliki daya tarik Oleh karena itu berdasarkan pengertian Yuwono (2008) perkantoran adalah alat misalnya perabot dan perlengkapan untuk mengerjakan yang sifatnya administrasi dan barang. Fondasi merupakan penolong utama seperti bangunan, tanah, dan ruangan di dalamnya. Objek wisata tepi laut Doe Masure juga harus dibenahi dan dilestarikan serta ditambah fasilitas bagi wisatawan untuk berfoto/berfoto, sehingga objek wisata tepi laut Doe Masure dapat menyaingi obyek wisata lainnya yang ada di kota Tidore Kepulauan. Selain itu, dapat menjunjung tinggi sifat tempat wisata tersebut, untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Mengingat hasil pemeriksaan dan perbincangan yang telah dilakukan di tempat wisata tepi laut Doe Masure, beberapa tujuan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kantor dan kerangka kerja yang kurang memadai, misalnya akses jalan yang sempit, garasi parkir yang sedikit sehingga pengunjung mengalami kesulitan menemukan tempat parkir, tidak adanya spot/spot foto yang bagus, tidak adanya taman untuk meningkatkan destinasi liburan tersebut. Tidak adanya kabin untuk akhir bersantai dan selanjutnya tidak adanya kuliner atau menu makanan/minuman yang ada.

Administrasi menilai setiap pameran yang diselesaikan baik dalam penataan kantor dan yayasan serta langkah-langkah pengawasan untuk lebih mengembangkan kantor dan kerangka di objek wisata waterfront doe masure.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka untuk pengelolaan objek wisata Pantai Doe Masure dapat diberikan saran sebagai berikut:

Pihak pengelola harus melakukan perbaikan pada akses jalan masuk, menambah pondok-pondok yang masih kurang dan juga ditambahkan penutup di samping pondok tersebut supaya kalau hujan pengujung tidak terkena percikan air hujan, pihak pengelola juga harus menambah menu makanan/minuman yang ada sehingga pengunjung yang datang dapat menikmati menu makanan yang baru, menambah tempat parkir untuk roda empat maupun roda dua dan agar mempermudah pengunjung untuk melakukan wisata dengan nyaman dan aman. Pihak pengelola kalau boleh ditambahkan juga beragam kuliner khas maluku utara dan juga memamerkan alat-alat tradisonal agar supaya bis menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk tetap tinggal dengan destinasi liburan a pantai doe masure.

Pihak Pengelola harus melakukan konsep manajemen dengan baik sesuai dengan perencanaan serta mengevaluasi setiap masalah yang terjadi baik sarana maupun prasarana untuk menunjang jalannya pengelolaan yang baik. Pihak pengelola harus merawat serta menambah fasilitas-fasilitas yang ada seperti, rumah pondok serta fasilitas untuk wisatawan mengambil gambar/foto agar dapat



menunjang kualitas tempat wisata ini, untuk menarik wisatawan yang datang untuk melakukan perjalanan wisata di sisi laut. Pada pihak masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pengelolaan pantai wisata tersebut serta dapat melestarikan dan menjaga kebersihan pantai wisata tersebut agar dapat menarik wisatawan yang akan datang di tempat wisata tersebut. Pihak masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mempromosikan pantai wisata tersebut agar pantai wisata yang ada bisa terkenal di berbagai daerah maupun luar daerah.

Kepada pihak dinas pariwisata agar dapat mendorong masyarakat setempat untuk mendirikan kelompok yang bertujuan untuk ikut serta mengelola dan mengembangkan objek wisata agar, serta turut membantu dalam pengelolaan fasilitas-fasilitas yang belum lengkap. Barang liburan ini bisa menyaingi objek wisata lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2009. *U.U. RI*

Tentang Kepariwisata. No 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.

Manullang M, *Dasar-dasar manajemen,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996

Nyoman S, Pendit, 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana Edisi Refisi,* Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Sugiyono, 2012, *membedakan tiga macam triangulasi, Triangulasi dengan Sumber, Triangulasi Dengan Teknik, Triangulasi Dengan Waktu.*

Sapta, Sujana. 2018. *Bisnis Pariwisata.* Bali: CV Aletheia.

Supriharyono, 2009. *Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Yuni Elsafani Komedien, 2021. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pada Objek Wisata Puncak Tingtingon Rukukan Kota Tomohon,* Program Pendidikan Pariwisata Perhotelan, Universitas Negeri Manado.